

TINGKAT KESIAPAN OBYEK WISATA DAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KAWASAN PARIWISATA LOVINA PADA MASA *NEW NORMAL*

I Putu Wiradnyana Ananda Putra^{1*}, I Putu Ananda Citra^{2*}, A. Sediyo Adi Nugraha³

Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidika Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 September 2021

Received in revised form 25 Januari 2022

Accepted 19 Maret 2022

Available online 02 Juni 2022

Kata Kunci:

Kesiapan; Kunjungan Wisatawan; Pandemi Covid-19; Kawasan Lovina; New normal

Keywords:

Readiness; Tourist Visits; Covid-19 Pandemic; Lovina; New Normal Areas

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Pariwisata Lovina Kabupaten Buleleng merupakan kawasan pariwisata yang paling terkenal di Bali Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesiapan dan tingkat kunjungan wisatawan masing-masing obyek wisata di Kawasan Pariwisata pada masa *new normal* serta menganalisis hubungan antara kesiapan obyek wisata dengan tingkat kunjungan wisatawan pada masa *new normal*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan informan kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Obyek wisata Kawasan Pariwisata Lovina siap menghadapi masa *new normal* dengan tingkat kesiapan yang berbeda pada masing-masing obyek wisata. 2) Tingkat kunjungan wisatawan di Kawasan Pariwisata Lovina mengalami fluktuasi pada masa *new normal* dan kunjungan wisatawan lebih tinggi pada hari-hari tertentu seperti hari sabtu, minggu, hari libur dan hari raya umat beragama. 3) Tidak terdapat hubungan antara kesiapan obyek wisata dengan tingkat kunjungan wisatawan pada masa *new normal*. Implikasi pada penelitian ini adalah kesiapan obyek wisata pada masa *new normal* ditentukan oleh pengelola masing-masing obyek wisata

dengan jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi pada masa *new normal* dan tidak terdapat hubungan antara kesiapan dengan kunjungan wisatawan yang artinya rendah tingginya tingkat kesiapan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya angka kunjungan wisatawan pada masa *new normal*.

ABSTRACT

This research was conducted in the Lovina Tourism Area, Buleleng Regency, which is the most famous tourism area in North Bali. The purpose of this study is to identify the readiness and level of tourist visits of each tourist attraction in the Tourism Area during the new normal period and to analyze the relationship between the readiness of tourism objects and the level of tourist visits during the new normal period. The method used in this study is a qualitative descriptive method. This study is a population study using key informants. The results of this study indicate that 1) Lovina Tourism Area tourism objects are ready to face the new normal period with different levels of readiness for each tourism object. 2) The level of tourist visits in the Lovina Tourism Area fluctuates during the new normal period and tourist visits are higher on certain days such as Saturdays, Sundays, holidays and religious holidays. 3) There is no relationship between the readiness of tourism objects and the level of tourist visits during the new normal period. The implication of this research is that the readiness of tourism objects during the new normal period is determined by the manager of each tourist attraction with the number of tourist visits fluctuating during the new normal period and there is no relationship between readiness and tourist visits, which means that low levels of readiness will not affect the level of readiness. the number of tourist visits during the new normal.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: mandaparjik88@gmail.com, ananda.citra@undiksha.ac.id, adi.nugraha@undiksha.ac.id

1. Pendahuluan

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir Desember 2019 dan terus menyebar keseluruh belahan dunia. Ditengah pandemi global Covid-19 ini seluruh golongan masyarakat merasakan dampaknya. Selain masalah kesehatan Covid-19 juga menimbulkan masalah perekonomian masyarakat bahkan krisis ekonomi global (Iksan Buranudin & Nur Abdi, 2020).Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, tercatat pada 17 Januari 2021 kasus positif covid-19 berjumlah 907.929 kasus (Firda Puri Agustine, 2021) yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia kian memburuk. Pandemi Covid-19 melumpuhkan berbagai sektor, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan dan sektor pariwisata di Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia. Sepanjang tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mencapai 16,11 juta, angka ini naik 1,88% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 15,81 juta (Budiyanti, 2020). Pariwisata yang paling terkenal di Indonesia adalah Bali, dengan keindahan alam dan budayanya menjadi daya tarik tersendiri untuk Bali mampu menjadi sorotan destinasi wisata dunia. Semenjak pandemi Covid-19 dan diberlakukannya *lockdown* kegiatan pariwisata di Indonesia serasa mati. Pemerintah Indonesia juga menghentikan sementara semua kunjungan dan transit warga negara asing (WNA) ke Indonesia di tengah pandemi Covid-19 hingga batas waktu yang belum ditentukan. Hal tersebut memperburuk kondisi pariwisata di Indonesia yang akan berdampak kepada perekonomian.

Melihat sejarah Bali, Ibu Kota Provinsi Bali pada mulanya terletak di bagian Bali Utara yaitu Kabupaten Buleleng. Buleleng menjadi pintu masuk bagi orang asing melalui pelabuhan laut. Sesungguhnya Kabupaten Buleleng telah dikenal oleh wisatawan dari tahun 1920an (Widiastini, 2015 dalam Dirpada 2003). Kabupaten Buleleng memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah menarik dan beragam dari Kabupaten lain di Bali. Kawasan Pariwisata Lovina menjadi andalan pariwisata di Kabupaten Buleleng yang terletak di antara dua Kecamatan yaitu Kecamatan Buleleng dan Kecamatan Banjar yang menjadi *icon* Kabupaten Buleleng.

Seiring berjalannya waktu dan kondisi perekonomian semakin memburuk pemerintah akhirnya memberikan kelonggaran mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) untuk membangkitkan perekonomian masyarakat Indonesia. Gubernur Bali mengeluarkan surat edaran Nomor 3355 Tahun 2020, pada 5 Juli 2020 tentang protokol tatanan kehidupan era baru di sektor pariwisata maka kegiatan pariwisata di Bali telah resmi di buka. *New normal* ini memberikan dampak yang baik terhadap pariwisata di Bali, dimana segala kegiatan pariwisata sudah mulai bisa berjalan dengan catatan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 yaitu rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer* dan menjalani pola hidup bersih dan sehat.

Di masa *new normal* ini objek wisata yang berada di Kawasan Pariwisata Lovina akan mulai menyesuaikan dengan peraturan pariwisata di masa *new normal*. Dari hal ini terjadi fenomena kesiapan masing-masing obyek wisata dalam menghadapi *new normal* dan tingkat kunjungan wisatawan di masing-masing obyek daya tarik wisata maka menarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Kesiapan Obyek Wisata dan Kunjungan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Lovina pada Masa *New Normal*". Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan masing-masing obyek wisata di Kawasan Lovina pada masa *new normal*. 2) Untuk mengidentifikasi tingkat kunjungan wisatawan obyek wisata di Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal*. 3) Untuk menganalisis hubungan antara kesiapan dengan kunjungan wisatawan obyek wisata di Kawasan Lovina pada masa *new normal*.

2. Metode

Penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada. Rancangan penelitian ini dibuat untuk menjawab: 1) Mengidentifikasi kesiapan masing-masing obyek daya tarik wisata di Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal*, 2) Mengidentifikasi tingkat kunjungan wisatawan masing-masing obyek daya tarik wisata di Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal*, 3) Menganalisis

hubungan antara t kesiapan dengan tingkat kunjungan wisatawan obyek daya tarik wisata di Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal*.

Populasi wilayah pada penelitian ini adalah seluruh obyek daya tarik wisata yang terdapat di Kawasan Pariwisata Lovina sedangkan populasi individu pada penelitian ini adalah pengelola atau pengurus di masing-masing obyek daya tarik wisata yang terdiri dari HRD (*Human Resources Development*) ketua Pokdarwis, Kepala Desa atau wakil, Sekretaris, Bendahara dan anggota atau staf yang di anggap mampu memberikan informasi sehingga dijadikan sebagai informan kunci pada penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan responden 20 wisatawan di masing-masing obyek daya tarik wisata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari langsung dari hasil wawancara dan pencatatan dokumen. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kesiapan dan tingkat kunjungan wisatawan obyek wisata obyek daya tarik wisata di Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal*, sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data fisiografis wilayah, iklim dan demografi yang bersumber dari instansi guna mendukung data primer. Data mengenai obyek daya tarik wisata yang ada di Kawasan Pariwisata Lovina dari Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dan data dari Ina Geoportal mengenai peta Kabupaten Buleleng.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian antara lain yaitu untuk menjawab rumusan permasalahan pertama dan kedua mengenai tingkat kesiapan obyek daya tarik wisata di Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal* dan tingkat kunjungan wisatawan obyek daya tarik wisata di Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal* dapat diolah menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Sedangkan untuk data hubungan antara kesiapan dengan tingkat kunjungan wisatawan Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal* dapat diolah menggunakan teknik analisis korelasi Kendal Tau.

Formula Korelasi Kendal Tau :

Formula Korelasi Kendal Tau :

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{N(N-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2007})$$

Dimana :

- τ = Keofisien korelasi kendal tau yang besarnya (-1 < 0 < 1)
- H = Jumlah rangking atas
- L = Jumlah rangking bawah
- N = Jumlah anggota sampel

Rumus uji signifikansi

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

3. Hasil dan pembahasan

Sebelum menuju hasil dan pembahasan, berikut akan disajikan distribusi sebaran obyek daya tarik wisata Kawasan Pariwisata Lovina yang terletak di antra dua kecamatan yaitu Kecamatan Buleleng dan Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.

Tabel 1.

Distribusi Sebaran Obyek Daya Tarik Wisata Kawasan Pariwisata Lovina

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Lokasi	Kecamatan
1	Pantai Penimbangan	Desa Pamaron dan Baktiseraga	Buleleng
2	Pantai Lovina	Desa Kalibukbuk	Buleleng
3	Situs Budha Kalibukbuk	Desa Kalibukbuk	Buleleng
4	Krisna <i>Funtastic Land</i>	Desa Temukus	Banjar
5	Krisna <i>Water Sports</i>	Desa Temukus	Banjar
6	Desa Tua Tigawasa	Desa Tigawasa	Banjar

3.1 Kesiapan Masa *New Normal* Kesiapan Masing-masing Obyek Daya Tarik Wisata di Kawasan Pariwisata Lovina pada Masa *New Normal*

Kesiapan obyek daya tarik wisata pada masa *new normal* merupakan kemampuan obyek daya tarik wisata untuk beradaptasi dengan peraturan wisata pada masa *new normal* yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19

3.1.1. Pantai Penimbangan

Pantai Penimbangan kembali dibuka untuk umum tercatat pada bulan September 2020. Pantai penimbangan memiliki dua pintu masuk di sebelah timur dan barat. Menanggapi peraturan wisata pada masa *new normal* perangkat desa sudah menyiapkan sarana cuci tangan, hand sanitizer yang tersebar di beberapa titik kawasan Pantai Penimbangan dan pelaku usaha juga turut menyediakan sarana cuci tangan di masing-masing tempat usaha mereka. Pada masa *new normal* jam oprsional Pantai Penimbangan mengalami perubahan mengikuti peraturan yakni mulai pukul 08:00 hingga pukul 22:00 WITA dan pada masa sebelum pandemi Covid-19 jam oprasional bisa hingga pukul 02:00 dini hari. Penyemprotan *desinfectan* dilakukan secara berkala yaitu pada pagi dan sore hari. Wisatawan maupun pelaku usaha wisata diwajibkan menggunakan masker agar dapat memasuki kawasan Pantai Penimbangan.

3.1.2. Pantai Lovina

Semenjak pandemi Covid-19 Pantai Lovina tidak pernah ditutup untuk umum, pengelola wisata Pantai Lovina dengan perangkat Desa Kalibukbuk telah mempersiapkan sejak dini protokol kesehatan Covid-19 seperti sarana cuci tangan, hand sanitizer yang sudah disediakan di beberapa titik kawasan Pantai Lovina. Toko souvenir serta warung makan yang terdapat pada pantai ini juga sudah menyediakan protokol kesehatan Covid-19 berupa sarana cuci tangan di masing-masing tempat usaha mereka. Penyemprotan *desinfectan* dilakukan secara berkala pada pagi dan sore hari untuk mensterilisasi area dan fasilitas umum di kawasan Pantai Lovina.

3.1.3. Situs Budha Kalibukbuk

Situs Budha Kalibukbuk merupakan obyek daya tarik wisata yang berada pada Kawasan Lovina terletak di Desa Kalibukbuk. Obyek daya tarik wisata ini menawarkan wisata budaya berupa peninggalan candi peninggalan sejarah abad ke IX yang menjadi bukti telah berkembangnya agama Budha di Bali Utara. Menurut hasil temuan di lapangan semenjak pandemi Covid-19 obyek daya tarik wisata obyek daya tarik wisata ini tidak menutup kunjungan wisatawan untuk umum. Tidak terdapat fasilitas protokol kesehatan sarana cuci tangan pada obyek daya tarik wisata ini, tetapi untuk dapat memasuki kawasan obyek wisata diwajibkan menggunakan masker. Obyek daya tarik wisata Situs Budha Kalibukbuk memang kalah popularitas dibandingkan dengan obyek daya tarik wisata lain di Kawasan Pariwisata Lovina. Pada masa *new normal* ini tidak ada yang berybag dari masa sebelum pandemi Covid-19 di obyek daya tarik wisata.

3.1.4. Krisna *Funtasticland*

Menurut hasil temuan dilapangan obyek daya tarik wisata Krisna *Funtasticland* ditutup saat pandemi Covid-19 pada bulan maret 2020. Krisna *Funtasticland* dibuka kembali pada masa *new normal* mulai dibuka pada bulan Agustus tahun 2020, dengan hanya dibuka pada hari sabtu mulai pukul 16:00 hingga 21:00 WITA. Sebelum Krisna dibuka seluruh seluruh kawasan sudah disterilisasi dengan menyemprotkan *desinfectan*. Pada masa *new normal* kunjungan wisatawan yang rendah mengakibatkan Krisna *Funtasticland* harus mengurangi jumlah karyawan yang mengakibatkan beberapa wahana tidak dioperasikan karena kekurangan petugas yang menjaga wahana tersebut. Mengenai protokol kesehatan Covid-19, seluruh staff maupun karyawan sudah melakukan pengecekan kesehatan. Krisna *Funtasticland* menyediakan sarana cuci tangan, hand sanitizer dan pengecekan suhu tubuh dengan baik di loket pintu masuk utama. Untuk dapat masuk ke obyek daya tarik wisata Krisna *Funtasticland* diwajibkan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

3.1.5. Krisna *Water Sport*

Menurut hasil temuan dilapangan, pada masa pandemi Covid-19 Krisna *Water Sports* sempat menutup kunjungan wisatawan untuk umum pada bulan maret 2020 dan kembali dibuka

untuk umum pada bulan desember 2020 dan dilakukan penutupan terhadap obyek wisata atraksi air pada bulan maret 2021. Pada saat awal dibuka Krisna *Water Sports* hanya buka pada hari jumat, sabtu dan minggu dengan jam oprasional dari pukul 11:00 hingga pukul 18:00 WITA. Sejak bulan februari 2021 Krisna *Water Sports* hanya membuka restaurantnya saja untuk umum. Untuk restaurant Krisna *Water Sports* buka setiap hari jumat, sabtu dan minggu pada masa *new normal*. dengan jam oprasional mulai pukul 12:00 hingga pukul 21:00 WITA.

Krisna *Water Sports* sudah menerapkan protokol kesehatan Covid-19 mulai dari penyemprotan desinfektan di seluruh area Krisna *Water Sports*, menggunakan masker dan menyediakan sarana cuci tangan. Sebelum dibuka pertama kali, seluruh karyawan maupun staff wajib melakukan pengecekan kesehatan agar dapat kembali bekerja. Karena kunjungan wisatawan yang menurun drastis Krisna *Water Sports* mengurangi jumlah karyawan yang bekerja. Kelengkapan fasilitas protokol kesehatan yang disediakan Krisna *Water Sports* sangat baik dan lengkap mulai dari pengecekan suhu tubuh, hand sanitizer dan sarana cuci tangan.

3.1.6. Desa Tua Tigawasa

Desa Tua Tigawasa semenjak masa pandemi Covid-19 tidak pernah menutup kunjungan wisatawan untuk umum. Semenjak diberlakukannya *new normal* perangkat desa dengan pokdarwis Desa Tigawasa telah menyiapkan fasilitas penanggulangan penyebaran Covid-19 seperti sarana cuci tangan dan hand sanitizer sudah tersedia di masing-masing obyek daya tarik wisata Desa Tigawasa. Wisatawan yang hendak mengunjungi obyek daya tarik wisata di Desa Tigawasa wajib menggunakan masker dan mematuhi protocol kesehatan Covid-19. Adapun kesiapan obyek daya tarik wisata Desa Tigawasa adalah sebagai berikut:

1) Kubu alam

Obyek daya tarik wisata Kubu Alam Desa Tigawasa tidak pernah menutup kunjungan wisatawan selama pandemi hingga masa *new normal*. Obyek daya tarik wisata Kubu alam juga sudah menyediakan fasilitas sarana protokol kesehatan Covid-19 seperti tempat cuci tangan yang tersedia di pintu masuk menuju obyek wisata. Penyemprotan *desinfectan* sudah dilakukan secara berkala pada pagi dan sore hari.

2) Anyaman Bambu

Sama halnya seperti obyek daya tarik wisata Kubu Alam, obyek daya tarik wisata Anyaman Bambu sudah siap dengan *new normal*. Sudah tersedia fasilitas sarana protokol kesehatan Covid-19 seperti tempat cuci tangan. Area obyek wisata ini sudah melakukan penyemprotan menggunakan *desinfectan* secara berkala. Wisatawan yang hendak mengunjungi obyek daya tarik wisata Anyaman Bambu wajib menggunakan masker dan mematuhi protocol kesehatan Covid-19.

3) Pembuatan Gula Merah

Obyek daya tarik wisata Pembuatan Gula merah Desa Tigawasa tidak menutup kunjungan wisatawan pada saat pandemic Covid-19 hingga masa *new normal*. Obyek daya tarik wisata Pembuatan Gula merah sudah menyiapkan fasilitas protocol kesehatan Covid-19 seperti sarana cuci tangan yang tersedia pada pintu masuk utama obyek wisata. Wisatawan yang hendak berkunjung wajib menggunakan masker dan mematuhi protocol Kesehatan Covid-19.

Obyek wisata Kawasan Pariwisata Lovina sebagian besar siap menghadapi *new normal* dengan tingkat kesiapan yang berbeda di masing-masing obyek wisata dan terdapat satu obyek wisata yang tidak siap menghadapi masa *new normal*. Kesiapan obyek daya tarik wisata dalam menghadapi *new normal*, dalam artian mampu bertahan melewati masa krisis pada saat pandemi Covid-19 dan berusaha bangkit pada masa *new normal* menjadi solusi dalam mengangkat perekonomian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Utami Dewi & Dwi Lestari, 2021) yang berjudul "Kesiapan Masyarakat Lokal Nusa Dua Menyambut Era Pariwisata Kenormalan Baru" dengan hasil penelitian yakni terdapat 55% responden menyatakan bahwa pariwisata *new normal* adalah pariwisata yang aman bagi semua pelaku wisata, 85% responden menyatakan kesiapan mereka jika pariwisata di daerah mereka dibuka dan hanya 10% responden menyatakan tidak siap, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar pelaku wisata siap menghadapi pariwisata pada masa *new normal*. Kesiapan masing-masing obyek wisata di

Kawasan Lovina pada masa *new normal* dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 2.

Tingkat Kesiapan Masing-masing Obyek wisata Kawasan Pariwisata Lovina Pada Masa *New Normal*

No	Obyek wisata	Tingkat Kesiapan	Keterangan
1	Pantai Penimbangan	Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di pintu masuk • Pelaku usaha wisata menyediakan fasilitas cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di setiap toko, tempat makan atau warung. • Terdapat pengukuran suhu tubuh (<i>termometer</i>) • Wajib masker • Mematuhi jam oprasional <i>new normal</i> (06:00 – 21:00)
2	Pantai Lovina	Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana cuci tangan dan <i>hand sanitize</i> di pintu masuk • Pelaku usaha wisata menyediakan fasilitas cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di setiap toko, tempat makan atau warung. • Terdapat pengukuran suhu tubuh (<i>termometer</i>) • Wajib masker • Mematuhi jam oprasional <i>new normal</i> (06:00 – 21:00)
3	Situs Budha Kalibukbuk	Tidak Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memenuhi prokes Covid-19
4	Krisna <i>Funtasticland</i>	Sangat Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di pintu masuk • Pelaku usaha wisata menyediakan fasilitas cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di setiap toko, tempat makan atau warung. • Terdapat pengukuran suhu tubuh (<i>termometer</i>) • Wajib masker • Membatasi jumlah karyawan maupun pedagang di obyek wisata • Mengatur jaga jarak minimal 1 M (antrian pintu masuk, kasir dan lain-lain) • Mematuhi jam oprasional <i>new normal</i> (06:00 – 21:00)
5	Krisna <i>Water Sports</i>	Sangat Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di pintu masuk • Pelaku usaha wisata menyediakan fasilitas cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di setiap toko, tempat makan atau warung. • Terdapat pengukuran suhu tubuh (<i>termometer</i>) • Wajib masker • Membatasi jumlah karyawan maupun pedagang di obyek wisata • Mengatur jaga jarak minimal 1 M (antrian pintu masuk, kasir dan lain-lain) • Mematuhi jam oprasional <i>new normal</i> (06:00 – 21:00)
6	Desa Tua Tigawasa	Cukup Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya terdapat sarana cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di pintu masuk • Wajib masker

Tabel 3.

Klasifikasi Tingkat Kesiapan Obyek wisata *New normal*

No	Tingkat Kesiapan	Keterangan	Skor
1	Tidak Siap	Tidak memenuhi prokes Covid-19	1
3	Cukup Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya terdapat sarana cuci tangan dan <i>hand sanitize</i> di pintu masuk • Wajib masker 	2

4	Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana cuci tangan dan <i>hand sanitize</i> di pintu masuk • Pelaku usaha wisata menyediakan fasilitas cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di setiap toko, tempat makan atau warung. • Terdapat pengukuran suhu tubuh (<i>termometer</i>) • Wajib masker • Mematuhi jam oprasional <i>new normal</i> (06:00 – 21:00) 	3
5	Sangat Siap	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di pintu masuk • Pelaku usaha wisata menyediakan fasilitas cuci tangan dan <i>hand sanitizer</i> di setiap toko, tempat makan atau warung. • Terdapat pengukuran suhu tubuh (<i>termometer</i>) • Wajib masker • Membatasi jumlah karyawan maupun pedagang di obyek wisata • Mengatur jaga jarak minimal 1 M (antrian pintu masuk, kasir dan lain-lain) • Mematuhi jam oprasional <i>new normal</i> (06:00 – 21:00) 	4

3.2 Tingkat Kunjungan Wisatawan Obyek Daya Tarik Wisata Kawasan Pariwisata Lovina pada Masa *New Normal*

Tingkat kunjungan wiatawan merupakan jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek daya tarik wisata. Mengenai kunjungan wisatawan obyek daya tarik wisata kawasan Pariwisata Lovina pada *new normal*.

3.2.1. Pantai Penimbangan

Berikut akan disajikan data mengenai tingkat kunjungan kunjungan wisatawan obyek daya tarik wisata Pantai Penimbangan pada tabel berikut.

Tabel 4.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Perbulan Pantai Penimbangan pada masa *new normal*

No	Bulan	Jumlah Wisatawan	Rata-rata
1	Juli	0	0%
2	Agustus	0	0%
3	September	2640	11,77%
4	Oktober	2325	10,37%
5	November	1590	7,09%
6	Desember	2481	11,06%
7	Januari	2852	12,72%
8	Februari	1932	8,61%
9	Maret	2170	9,68%
10	April	3480	15,52%
11	Mei	2945	13,13%
	Jumlah	22415	100%

Sumber : Laporan Harian Pengelola Pantai Penimbangan, 2021

Data yang disajikan tabel diatas merupakan data kotor kunjungan wisatawan di Pantai Penimbangan, karena pemungutan tiket masuk yang dilakukan setiap harinya oleh petugas dimulai mulai pukul 16:00 hingga pukul 22:00 WITA. Harga tiket masuk ke Pantai Penimbangan tetap sama seperti sebelum pandemi Covid-19 yakni Rp 2.000 untuk sepeda motor dan Rp 5.000 untuk mobil. Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada bulan pertama dibuka, yaitu bulan september jumlah kunjungan wisatawan mencapai 2640 kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan april 2021 dengan jumlah kunjungan wisatawan 3480 orang dan jumlah kunjungan wisatawan terendah terjadi pada bulan november 2020 yaitu dengan jumlah kunjungan wisatawan 1590 orang. Penghasilan perbulan Pantai Penimbangan pada masa *new normal* berkisar antara Rp 4.000.000 hingga Rp 6.000.000.

Pantai penimbangan memiliki jumlah kunjungan wisatawan tertinggi pada masa *new normal* di Kawasan Pariwisata Lovina yakni dengan 19563 kunjungan wisatawan. Hal tersebut terjadi karena obyek daya tarik wisata Pantai Penimbangan merupakan destinasi wisata yang mampu beradaptasi dengan new norma yakni menyediakan fasilitas kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Kunjungan wisatawan Pantai Penimbangan mengalami fluktuasi dengan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan april 2021 dengan jumlah kunjungan wisatawan 3480 orang atau 15,52% dan jumlah kunjungan wisatawan terendah terjadi pada bulan november 2020 yaitu dengan jumlah kunjungan wisatawan 1590 orang 7,09% dari keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Penimbangan pada masa *new normal*. Kunjungan wisatawan yang tinggi biasanya terjadi pada hari sabtu, minggu dan hari-hari tertentu lainnya seperti hari libur dan hari raya dan rendahnya kunjungan wisatawan dapat terjadi karena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun.

3.2.2. Pantai Lovina

Menurut hasil temuan dilapangan, kunjungan wisatawan Pantai Lovin pada masa *new normal* pada awal bulan kunjungan wisatawan sangat rendah, bahkan dalam satu hari pernah tidak ada kunjungan sama sekali. Kunjungan wisatawan sebagian besar ada pada hari-hari tertentu, contohnya hari sabtu, minggu, hari raya maupun hari libur. Wisatawan yang berkunjung sebagian besar merupakan wisatawan domestik dan jika adapun wisatawan mancanegara ialah mereka yang sudah tinggal di Bali

Tabel 5.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Perbulan Pantai Lovina pada masa *new normal*

No	Bulan	Jumlah Wisatawan	Rata-rata
1	Juli	67	4,47%
2	Agustus	151	10,08%
3	September	216	14,41%
4	Oktober	136	9,07%
5	November	109	7,27%
6	Desember	163	10,88%
7	Januari	128	8,54%
8	Februari	95	6,34%
9	Maret	140	9,34%
10	April	178	11,88%
11	Mei	115	7,67%
Jumlah		1498	100%

Sumber : Laporan Harian Pengelola Pantai Lovina, 2021

Data yang disajikan tabel diatas merupakan data kotor kunjungan wisatawan di Pantai Lovina, karena pemungutan tiket masuk yang dilakukan setiap harinya oleh petugas dimulai mulai pukul 17:00 hingga 22:00. Harga tiket masuk ke Pantai Penimbangan tetap sama seperti sebelum pandemi Covid-19 yakni Rp 2.000 untuk sepeda motor dan Rp 5.000 untuk mobil. Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada bulan pertama *new normal* sekaligus menjadi bulan dengan jumlah kunjungan wisatawan terendah yaitu bulan juli 2020 jumlah kunjungan wisatawan hanya 67 kunjungan, sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan september 2020 dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 216 orang. Penghasilan Pantai Lovina perbulan pada masa *new normal* berkisar antara Rp 300.000 hingga Rp 600.000.

Pantai Lovina merupakan obyek daya tarik wisata yang paling terkenal di Kawasan Pariwisata Lovina. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi Pantai Lovina terjadi pada bulan juli 2020 jumlah kunjungan wisatawan hanya 67 kunjungan, sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan september 2020 dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 216 orang. Jumlah kunjungan wisatawan yang rendah pada bulan juli terjadi karena bulan juli merupakan bulan pertama diperkenalkannya *new normal* pada sektor pariwisata. Kunjungan wisatawan yang tinggi biasanya terjadi pada hari sabtu, minggu dan hari-hari tertentu

lainnya seperti hari libur dan hari raya.

3.2.3. Situs Budha Kalibukbuk

Pada masa *new normal* Situs Budha Kalibukbuk membuka kunjungan wisatawan untuk umum. Menurut hasil temuan dilapangan kunjungan wisatawan semenjak bulan juli 2020 hingga mei 2021 tercatat belum ada kunjungan wisatawan. Situs Budha Kalibukbuk dari tahun 2018 hingga tahun 2020 tidak terdapat kunjungan sama sekali (Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2021). Adapun wisatawan yang mengunjungi Situs Budha Kalibukbuk memiliki tipe wisatawan rombongan, biasanya wisatawan yang melakukan penelitian.

Pada masa *new normal* Situs Budha Kalibukbuk tidak terdapat adanya kunjungan wisatawan, yakni dari bulan juli 2020 hingga mei 2021. Bahkan Situs Budha Kalibukbuk dari tahun 2018 hingga tahun 2020 tidak terdapat kunjungan wisatawan sama sekali (Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2021). Tidak adanya kunjungan wisatawan ini dipengaruhi oleh kurangnya daya tarik yang ditawarkan oleh Situs Budha Kalibukbuk dan minimnya sarana dan prasarana daya tarik wisata.

3.2.4. Krisna Funtasticland

Krisna *Funtasticland* pada masa *new normal* mulai dibuka pada bulan agustus 2020 setiap hari sabtu. Menurut hasil temuan dilapangan Krisna *Funtasticland* mengadakan promo berupa penurunan harga tiket masuk yang pada sebelum pandemi harg tiket Krisna *Funtasticland* yaitu Rp 15.000, pada masa *new normal* turun menjadi Rp 10.000 per orang untuk dapat menarik wisatawan.

Tabel 6.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Perbulan Krisna *Funtasticland* pada masa *new normal*.

No	Bulan	Jumlah Wisatawan	Rata-rata
1	Juli	0	0%
2	Agustus	269	5,18%
3	September	563	10,85%
4	Oktober	390	7,52%
5	November	472	9,10%
6	Desember	528	10,18%
7	Januari	680	13,11%
8	Februari	465	8,96%
9	Maret	397	7,65%
10	April	790	15,23%
11	Mei	632	12,18%
	Jumlah	5186	100%

Sumber : Laporan Harian Pengelola Krisna *Funtasticland*, 2021

Tabel diatas merupakan data kunjungan wisatawan dari total penjualan tiket masuk. Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan Krisna *Funtasticland* memiliki jumlah kunjungan wisatawan terendah terjadi pada bulan agustus 2020 yakni hanya mencapai 269 orang sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan april dengan jumlah kunjungan 750 orang. Pendapatan Krisna *Funtasticland* perbulan pada masa *new normal* berkisar antara Rp 3.000.000 hingga Rp 15.000.000.

Krisna *Funtasticland* pada masa *new normal* mengalami fluktuasi pada jumlah kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan terendah terjadi pada bulan agustus 2020 yakni hanya mencapai 269 orang 5,18% sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan april dengan jumlah kunjungan 750 orang 15,23% dari total jumlah kunjungan wisatawan yakni 5186 orang. Kunjungan wisatawan rendah pada bulan agustus terjadi karena bulan agustus merupakan bulan pertama Krisna *Funtastic Lan* dibuka pada masa *new normal* sehingga sebagian besar masyarakat menganggap atau masih belum mengetahui bahwa Krisna *Funtasticland* sudah dibuka setiap hari sabtu pada pukul 16:00 hingga 21:00 WITA. Kunjungan wisatawan yang tinggi biasanya terjadi pada hari sabtu, minggu dan hari-hari tertentu lainnya seperti hari libur dan hari raya.

3.2.5. Krisna Water Sports

Berdasarkan hasil temuan dilapangan Krisna *Water Sports* mengadakan promo untuk menarik wisatawan berupa penurunan harga satu kali main untuk satu orang pada atraksi wahana air. Seperti pada sebelum pandemi Covid-19 untuk wahana *banana boats* Rp 110.000 turun menjadi Rp 40.000, *jet ski*, Rp 240.000 turun menjadi Rp 70.000 pada masa *new normal* untuk menarik wisatawan.

Tabel 7.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Perbulan Krisna *Water Sports* pada masa *new normal*.

No	Bulan	Jumlah Wisatawan	Rata-rata
1	Juli	0	0%
2	Agustus	0	0%
3	September	0	0%
4	Oktober	0	0%
5	November	0	0%
6	Desember	204	15,32%
7	Januari	312	23,44%
8	Februari	264	19,83%
9	Maret	168	12,62%
10	April	230	17,28%
11	Mei	153	11,49%
	Jumlah	1331	100%

Sumber : Laporan Harian Pengelola Krisna *Water Sports*, 2021

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, Krisna *Water Sports* memiliki jumlah kunjungan wisatawan terendah terjadi pada bulan mei 2021 dengan jumlah kunjungan 153 orang sedangkan kunjungan wisatawan tertinggi Krisna *Water Sports* terjadi pada bulan januari yaitu mencapai 312 orang. Penghasilan Krisna *Water Sports* pada masa *new normal* berkisar antara Rp 600.000 hingga Rp 1.300.000 perbulan.

Pada masa *new normal* kunjungan wisatawan Krisna *Water Sports* mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan terendah terjadi pada bulan mei 2021 dengan jumlah kunjungan 153 orang atau 11,49% sedangkan kunjungan wisatawan tertinggi Krisna *Water Sports* terjadi pada bulan januari yaitu mencapai 312 orang atau 23,44% dari jumlah keseluruhan kunjungan wisatawan yaitu 1331 orang. Menurut hasil temuan dilapangan kunjungan wisatawan rendah terjadi karena Krisna *Water Sports* menonaktifkan wahana air pada bulan awal bulan maret. Kunjungan wisatawan yang tinggi biasanya terjadi pada hari sabtu, minggu dan hari-hari tertentu lainnya seperti hari libur dan hari raya.

3.2.6. Desa Tua Tigawasa

Desa Tua Tigawasa pada masa *new normal* mengalami keterpurukan kunjungan wisatawan. Menurut hasil temuan dilapangan wisatawan yang mengunjungi Desa Tua Tigawasa sebagian besar adalah wisatawan mancanegara. Tidak terdapat harga pasti untuk dapat menikmati obyek daya tarik wisata yang ada di Desa Tigawasa melainkan menggunakan keiklasan wisatawan. Biasanya wisatawan akan membayar untuk tiket masuk berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 200.000. Tercatat semenjak pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia kunjungan wisatawan di Desa Tigawasa menurun drastis. Pada masa *new normal* yakni mulai dari bulan juli 2020 Desa Tigawasa tidak terdapat kunjungan wisatawan.

Desa Tua Tigawasa pada masa *new normal* mengalami keterpurukan kunjungan wisatawan. Menurut hasil temuan dilapangan wisatawan yang mengunjungi Desa Tua Tigawasa sebagian besar adalah wisatawan mancanegara. Tidak terdapat harga pasti untuk dapat menikmati obyek daya tarik wisata yang ada di Desa Tigawasa melainkan menggunakan keiklasan wisatawan. Biasanya wisatawan akan membayar untuk tiket masuk berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 200.000. Tercatat semenjak pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia kunjungan wisatawan di Desa Tigawasa menurun drastis. Pada masa *new normal* yakni mulai dari bulan juli 2020 Desa Tigawasa tidak terdapat kunjungan wisatawan.

Tingkat Kunjungan wisatawan obyek daya tarik wisata Kawasan Pariwisata pada masa *new normal* mengalami fluktuasi kunjungan wisatawan pada empat obyek daya tarik wisata dan terdapat dua obyek daya tarik wisata yang tidak mendapat kunjungan wisatawan pada masa *new normal*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murwadi et al., 2014) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kota Sabang” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang mengalami fluktuasi pada periode tahun 1997 akibat situasi yang tidak kondusif bagi wisatawan karena adanya konflik. Hal tersebut hampir sama dengan masa *new normal*, situasi tidak bisa dikatakan kondusif karena Covid-19 masih tetap ada.

Tabel 8.

Tingkat Kunjungan Wisatawan Obyek wisata Kawasan Pariwisata Lovina pada Masa *New Normal*

No	Obyek wisata	Tingkat Kunjungan Wisatawan	Jumlah Kunjungan Wisatawan <i>New normal</i> (Juli 2020-Mei 2021)	Jumlah Pendapatan Perbulan	Perubahan Fasilitas
1	Pantai Penimbangan	Tinggi	22415	Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000	Tidak ada
2	Pantai Lovina	Rendah	1498	Rp 300.000 – Rp 600.000	Tidak ada
3	Situs Budha Kalibukbuk	Tidak Ada	0	Rp 0	Tidak ada
4	Krisna <i>Funtasticland</i>	Rendah	5186	Rp 3.000.000 – Rp 15.000.000	Tidak ada
5	Krisna <i>Water Sports</i>	Rendah	1331	Rp 600.000 – Rp 1.300.000	Tidak ada
6	Desa Tua Tigawasa	Tidak Ada	0	Rp 0	Tidak ada

Tabel 9.

Klasifikasi Tingkat Kunjungan Wisatawan Obyek wisata *New normal*

No	Tingkat Kesiapan	Keterangan	Skor
1	Tidak ada Kunjungan	0	1
2	Rendah	1 – 10000	2
3	Cukup Tinggi	10000 – 20000	3
4	Tinggi	20000– 30000	4

3.3. Hubungan Antara Kesiapan dengan Tingkat Kunjunga Wisatawan Obyek Daya Tarik Wisata Kawasan Pariwisata Lovina pada Masa *New Normal*

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan menunjukkan bahwa diapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,203 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara tingkat kesiapan obyek wisata dengan tingkat kunjungan wisatawan di Kawasan Pariwisata Lovina.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kesiapan obyek wisata menghadapi masa *new normal* dengan kunjungan wisatawan Kawasan Pariwisata Lovina pada *new normal* yang artinya tidak ada pengaruh tinggi rendahnya kesiapan obyek wisata pada masa *new normal* dengan kunjungan wisatawan pada masa *new normal*. Hal tersebut terjadi karena melihat faktor utama yang menyebabkan kunjungan wisatawan rendah adalah pandemi Covid-19. Indonesia juga mengalami keterpurukan ekonomi pada masa *new normal* mengakibatkan seluruh masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 memiliki daya beli yang rendah sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi enggan untuk melakukan perjalanan wisata. Terpapar Covid-19 menjadi salah satu faktor rendahnya kunjungan wisatawan meskipun obyek wisata sudah mampu menyesuaikan dengan peraturan *new normal* pada sektor pariwisata.

4 Simpulan dan saran

Obyek wisata Kawasan Pariwisata Lovina secara keseluruhan siap menghadapi masa *new normal* dengan tingkat kesiapan yang berbeda pada masing-masing obyek wisata dan terdapat satu obyek wisata yang tidak siap menghadapi masa *new normal*. Obyek wisata Pantai Penimbangan memiliki kesiapan dengan tingkat kesiapan adalah siap, Pantai Lovina siap, Situs Budha Kalibukbuk tidak siap, Krisna *Funtastiland* sangat siap, Krisna *Water Sports* sangat siap dan Desa Tua Tigawasa cukup siap. Tingkat kunjungan wisatawan obyek wisata Kawasan Pariwisata Lovina pada masa *new normal* mengalami fluktuasi pada empat obyek wisata yakni Pantai Penimbangan, Pantai Lovina, Krisna *Funtastiland* dan Krisna *Water Sports* dan terdapat dua obyek wisata yang tidak mendapat kunjungan wisatawan yakni obyek wisata Situs Budha Kalibukbuk dan Desa Tua Tigawasa. Berdasarkan hasil uji korelasi Kendal Tau dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kesiapan obyek wisata menghadapi masa *new normal* dengan kunjungan wisatawan Kawasan Pariwisata Lovina pada *new normal* yang artinya tidak ada pengaruh tinggi rendahnya kesiapan obyek wisata pada masa *new normal* dengan kunjungan wisatawan pada masa *new normal*. Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut pada penelitian ini antara lain 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dipakai acuan untuk penelitian yang serupa di tempat lainnya khususnya mengenai fenomena pariwisata pada masa *new normal*. 2) Untuk pemerintah diharapkan agar dapat menyusun kebijakan terkait untuk dapat membantu masyarakat agar tetap bisa melakukan kegiatan pariwisata pada masa *new normal* untuk mengangkat perekonomian masyarakat. 3) Untuk masyarakat, pada masa *new normal* dihimbau agar tetap menaati seluruh peraturan protokol kesehatan Covid-19 untuk menekan laju penularan Covid-19 supaya pandemi Covid-19 segera berlalu.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua Jurusan Pendidikan Geografi, yang berkenan memberikan motivasi, himbauan dan semangat demi kelancaran pembuatan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ary Widiastini, N. M. (2015). Strategi Pemasaran Pariwisata Di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v1i1.4492>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2020). *Kecamatan Buleleng Dalam Angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020a). *Banyaknya Wisatawan Mancanegara ke Bali dan Indonesia, 1969-2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/banyaknya-wisatawan-mancanegara-ke-bali-dan-indonesia-1969-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020b). *Banyaknya Wisatawan Domestik Bulanan ke Bali per Bulan, 2004-2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/29/banyaknya-wisatawan-domestik-bulanan-ke-bali-2004-2020.html>
- Budiyanti, E. (2020). *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan*. 2015. detik.com. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* Www.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/3>
- Dian Utami Dewi, N. P., & Dwi Lestari, M. N. (2021). *Kesiapan Masyarakat Lokal Nusa Dua Menyambut Era Pariwisata Kenormalan Baru*.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. (2020). *Rekap Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Buleleng Tahun 2020*. <https://dispar.bulelengkab.go.id/pengumuman/rekap-data-kunjungan-wisatawan-ke-kabupaten-buleleng-tahun-2020-19>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. (2021). *Data Kunjungan Wisatawan Kecamatan Buleleng*.
- Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. (2021). *Data Curah Hujan Kabupaten Buleleng Periode Tahun 2016-2020*.
- Firda Puri Agustine. (2021). *Satu Juta Kasus Hari Ini, Indonesia Peringkat Pertama Covid-19 di Asia Tenggara*. Www.Ayojakarta.Com.

- <https://www.ayojakarta.com/read/2021/01/26/30185/satu-juta-kasus-hari-ini-indonesia-peringkat-pertama-covid-19-di-asia-tenggara>
- Iksan Buranudin, C., & Nur Abdi, M. (2020). *No Title(COVID-19), ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA*. 710.
- ISDARMANTO. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata*. Gerbang Media Aksara dan STiPrAM Yogyakarta.
- Murwadi, Nur Syecdalad, M., & Syahnur, S. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kota Sabang*.
- Pemerataan Pariwisata Bali lewat Tiga Kluster Wilayah*. (2017). Bisnis Bali. <http://bisnisbali.com/pemerataan-pariwisata-bali-lewat-tiga-kluster-wilayah/>
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2018). *Rencana Program Investajangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Buleleng, Tahun 2018-2022*.
- Pragustian Saputra. (2018). *PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENERIMAAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2011-2017 DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Prof. Dr. I Gede Patina, M. S., & I Ketut Surya Diarta, SP., M. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. C.V ANDI OFFSET.
- Prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M. s. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/19638-ID-pengaruh-jumlah-kunjungan-wisatawan-jumlah-obyek-wisata-dan-pendapatan-perkapita.pdf>
- Rekapan Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2018*. (2019). WEBSITE RESMI PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG. <https://bulelengkab.go.id/bankdata/rekapan-data-kunjungan-wisatawan-tahun-2018-75>
- Rencana Program Investajangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Buleleng, Tahun 2018-2022* (pp. 1–51). (2018).
- Sugiyono, P. D. (2007). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. ALFABETA, cv.
- Windriyaningrum, L. A. (2013). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2013.
- Yan Januar Akbar. (2010). *SIKAP KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA (Studi pada Konsumen Sepeda Motor Honda di Semarang)* [UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG]. <https://core.ac.uk/download/pdf/11718807.pdf>
- Bescha Farichah, U., Yuli Reindrawi, D., Mutamsar Watiningrum, D., & Setiani, D. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan Sosialisasi Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata*.
- Ristraining Pratiwi, P. (2021). *Strategi Pengelolaan Parwisata di Era New Normal*.
- Solemade, I., Tamaneha, T., Seifanay, R., Solemade, M., & Walunaman, K. (2020). *Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku*.
- Bescha Farichah, U., Yuli Reindrawi, D., Mutamsar Watiningrum, D., & Setiani, D. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata dan Sosialisasi Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata*.
- Ristraining Pratiwi, P. (2021). *Strategi Pengelolaan Parwisata di Era New Normal*.
- Solemade, I., Tamaneha, T., Seifanay, R., Solemade, M., & Walunaman, K. (2020). *Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku*.
- Ayu Utami, S. B., & Kafibah, A. (2020). *Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Endra, Y. A., Susenohaji, Dinanti, D., Demaris, D., & Luxfianti, D. (2021). *Strategi Pengembangan Industri Wisata Era New Normal*.
- Maharani, A., & Mahalika, F. (2020). *New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi*.

- Martha Purwitha, A. A. . R., Wisnu Wardhana, P. B., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali Ditinjau Dari Sektor Sosial, Ekonomi dan Lingkungan*.
- Restu Mangeswuri, D. (2020). *Prospek Peningkatan Pariwisata Domestik di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Setyo Pambudi, A., Fikri Masteriarsa, M., Dwifebri Cristian, A., Amaliyah, I., & Kusuma Ardana, A. (2020). *Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19*.